

## Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika

Kasmiati<sup>1</sup>, Hastuty Musa<sup>2</sup>, Andi Quraisy<sup>3\*</sup>  
Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1,2,3\*</sup>

[kasmiati2402@gmail.com](mailto:kasmiati2402@gmail.com)<sup>1</sup>, [hastuty.rusli@gmail.com](mailto:hastuty.rusli@gmail.com)<sup>2</sup>, [andiQuraisy@unismuh.ac.id](mailto:andiQuraisy@unismuh.ac.id)<sup>3\*</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini terealisasi untuk mengetahui : (1) dekripsi kemampuan numerik, kemampuan verbal, kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa; (2) pengaruh variabel kemampuan numerik, kemampuan verbal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika; (4) pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika; (5) pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 67 siswa. Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan angket. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Adapun hasil penemuan menunjukkan bahwa: (1) kemampuan numerik berada pada kategori sedang, kemampuan verbal sangat rendah, kecerdasan emosional tinggi dan hasil belajar matematika berrada pada kategori sedang; (2) pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 29,3%; (3) kemampuan numerik berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika; (4) kemampuan verbal berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa; (5) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci** : kemampuan numerik, verbal, kecerdasan emosional

### ABSTRACT

This research was realized to find out : (1) a description of students' numerical ability, verbal ability, emotional intelligence and mathematics learning outcomes; (2) the effect of the variable numerical ability, verbal ability and emotional intelligence on students' mathematics learning outcomes; (3) the effect of numerical ability on mathematics learning outcomes; (4) the effect of verbal ability on mathematics learning outcomes; (5) the effect of emotional intelligence on mathematics learning outcomes. This type of research is *ex post facto* research. The sample used was 67 students. Cluster random sampling was used in this research. Data collection techniques using test instruments and questionnaires. Data were analyzed by descriptive and inferential analysis. Inferential analysis used is multiple regression analysis. The findings show that : (1) numerical ability is in the medium category, very low verbal ability, high emotional intelligence and mathematics learning outcomes are in the medium category; (2) the effect of each independent variable on students' mathematics learning outcomes is 29.3%; (3) numerical ability has a positive effect on mathematics learning outcomes; (4) verbal ability has a positive effect on students' mathematics learning outcomes; (5) emotional intelligence has a positive effect on students' mathematics learning outcomes.

**Keywords** : numerical ability, verbal, emotional intelligence

## PENDAHULUAN

Kenedi & Yullys (Riani et al., 2022) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika harus diajarkan kepada siswa di pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dikarenakan fakta bahwa matematika adalah ilmu yang merupakan dasar dari berbagai jenis ilmu lainnya, seperti ilmu sosial dan ilmu alam. Akibatnya, kemampuan siswa dalam bidang ilmu lain dapat dipengaruhi oleh penguasaan matematika yang merupakan salah satu ilmu tersebut. Siswa yang kurang menguasai matematika akan kesulitan memahami mata pelajaran lain. Matematika menjadi alat untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengelola untuk mencapai efisiensi waktu dan budaya karena sebagian besar masalah teknologi hanya dapat diselesaikan dengan kemampuan fisik dan pengalaman. Sejalan dengan keadaan tersebut, matematika memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Murdiana et al. (2020) menyatakan bahwa agar siswa dapat belajar matematika, guru harus dapat mengarahkan mereka untuk menggunakan konstruktivisme dan keterampilan berpikir, seperti memecahkan masalah sendiri ketika menjawab soal. Akibatnya, sangat penting bagi guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir mereka dengan memperkuat dan memperluas konsep dasar matematika. Namun sedemikian usaha tersebut belum mampu memberikan solusi tentang rendahnya prestasi belajar diperparah dengan keadaan dalam kondisi pandemik sehingga pemerintah memberlakukan belajar dengan sistem *online*. Kondisi ini merupakan suatu tantangan bagi tenaga pendidik terutama ahli dalam bidang pendidikan matematika untuk dapat memberikan ide-ide dalam usaha meningkatkan prestasi dan hasil belajar matematika. Ide-ide tersebut diharapkan menjadi satu hal yang bisa dilakukan untuk membetulkan faktor yang memengaruhi siswa dalam meraih hasil belajar yang baik.

Menurut Thurston (Akbar, 2016) menyatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan salah satunya adalah kemampuan akademik. Unsur potensi akademik mempunyai kesamaan dengan kecerdasan akademik yang dilihat dari unsur-unsur penyusun. Unsur penyusun kecerdasan akademik yaitu kemampuan mental yang terdiri dari komprehensi verbal, kekayaan kata, numerik, spasial, *assosiative*, ingatan, kemampuan konsep, *inductive reasoning*. Sedangkan menurut Iskandar (Akbar, 2016) komponen potensi akademik yaitu terdiri atas kemampuan dasar kemampuan verbal, numerik, logika dan spasial.

Menurut Manullang (2016) sistem matematika termasuk sistem numerik. Sistem numerik telah merasuki seluruh bidang matematika, bahkan sebagai subbidang. Aljabar, geometri, probabilitas, statistik, teori fungsi, analisis, dan topologi semuanya memiliki sistem numerik. Kemampuan pertama dan paling mendasar seorang siswa ketika mempelajari matematika tingkat lanjut adalah kemampuan numerik. Kemampuan numerik, sebagaimana didefinisikan oleh Irawan (2016) adalah kemampuan penggunaan angka, perhitungan, dan transformasi soal bercerita menjadi angka yang kemudian dapat dihitung dengan menggunakan matematika.

Menurut Lestari (2019) mengemukakan bahwa kapasitas verbal dihubungkan dengan kemampuan berbahasa, baik mengubah bahasa biasa menjadi bahasa numerik maupun sebaliknya. Akibatnya, tingkat perkembangan intelektual seseorang menentukan bahwa mereka harus dapat mengatur ulang pemahaman bacaan dan kemampuan verbal mereka ke dalam bahasa mereka sendiri.

Kemampuan individu dalam mengelola kehidupan emosionalnya dengan kecerdasan untuk menjaga keharmonisan emosional dan mengekspresikannya

berdasarkan pengendalian diri, kesadaran, empati, motivasi, dan keterampilan sosial diterangkan sebagai kecerdasan emosional, menurut Purnama (2016). Ada lima tanda dasar kecerdasan emosional diantaranya mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengetahui emosi orang lain, dan mengembangkan keterkaitan adalah keterampilan.

Hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui tingkat kesuksesan seorang siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, yang pada umumnya ditampilkan dengan skor nilai dalam bentuk huruf maupun angka. Hasil belajar sebagaimana didefinisikan oleh Sudjana (2010) adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui pendidikannya. Pembelajaran matematika memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa yang mengikuti pengalaman belajar matematika. Perubahan perilaku siswa yang diamati dan diukur berupa perubahan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan setelah mempelajari matematika menjadi pilihan lain. Perubahan ini dipandang sebagai perbaikan atas keadaan masa lalu.

Beberapa temuan penelitian terkait antara lain penelitian Aswadi (2017) yang menemukan bahwa kemampuan numerik dan verbal secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan koefisien determinasi yaitu 0,286, yang diartikan 28,6% keragaman hasil belajar matematika dikemukakan oleh kemampuan numerik dan verbal saja, dengan mengasumsikan variabel yang lain tidak diperhatikan. Berbeda dengan penelitian Indrawati (2015) yang berusaha memastikan pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar matematika dengan orang lain terhadap prestasi, kemampuan numerik dan metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar matematika. Baik kemampuan numerik maupun metode pembelajaran tidak cocok untuk meramalkan prestasi matematika, karena hasil temuan menampilkan bahwa kedua faktor tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan dari hal yang telah dijelaskan di atas maka terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian diantaranya kemampuan numerik, kemampuan verbal dan kemampuan emosional yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dianggap penting untuk diteliti guna mengetahui besar pengaruh secara bersamaan variabel kemampuan numerik, kemampuan verbal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **METODE**

Penelitian kuantitatif *ex post facto* adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian *ex post facto* meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya peristiwa tersebut. Penelitian *ex post facto* melihat hubungan yang tidak diubah oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 13 Sinjai. Dengan menggunakan metode *cluster random sampling*, diperoleh 67 sampel penelitian yang merupakan populasi dari 201 siswa dalam penelitian ini. Mengenai proses penelitian, tahap awal sebelum tindakan, tahap tindakan, dan tahap analisis semuanya disertakan. Tes kecerdasan emosional, tes kemampuan numerik, tes kemampuan verbal, dan tes prestasi belajar matematika merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Validasi awal instrumen dilakukan oleh dua orang ahli. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang didapatkan yaitu meliputi hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

- a. Hasil analisis analisis statistik deskriptif  
Berikut hasil analisis deskriptif

**Tabel 1.** Hasil analisis statistik deskriptif

Statistik	Kemampuan Numerik	Kemampuan Verbal	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
N	67	67	67	67
Mean	68	56	64	59
Median	70	60	65	60
Modus	60	60	55	55
Standar deviasi	15	16	10	16
variansi	228	240	98	243
Jarak	60	66	40	65
Nilai Min	40	27	45	25
Nilai Maks	100	93	85	90
Jumlah Skor	4560	3731	4312	3970

Dari Tabel 1 ditunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan numerik, kemampuan verbal, kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika berturut-turut adalah 68, 56, 64, dan 59. Nilai median berturut-turut sebesar 70, 60, 65, dan 60. Adapun nilai modus berturut-turut sebesar 60, 60, 55, dan 55. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa berdasarkan nilai rata - rata tiap variabel diperoleh hasil yang tidak terlalu berbeda jauh. Nilai paling terendah berada pada variabel hasil belajar dengan nilai 25 sedangkan nilai paling tinggi berada pada variabel kemampuan numerik. Ini menandakan bahwa masih terdapat siswa yang mempunyai nilai hasil belajar yang sangat rendah begitu pula dengan variabel kemampuan verbal yang mempunyai nilai terendah 27.

- b. Hasil analisis statistik inferensial  
1. Uji prasyarat  
a) Uji normalitas

**Tabel 2.** Hasil uji normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	67
Test Statistic	0,053
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Dari hasil uji normalitas Tabel 2 menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $\text{sig.}\alpha = 0,2 > \alpha = 0,05$ . Dengan olehnya itu disimpulkan bahwa terima  $H_0$  yang berarti data berdistribusi normal.

- b) Uji multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil uji multikolinearitas

	<i>VIF</i>
Kemampuan numerik	1,131
Kemampuan verbal	1,228
Kecerdasan emosional	1,131

Dari Tabel 3 nilai *VIF* (*Variance Inflator Factor*) setiap variabel bebas tidak lebih 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser

Model	Signifikansi
Konstanta	0,019
Kemampuan numerik	0,63
Kemampuan verbal	0,148
Kecerdasan emosional	0,585

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Tabel 4 nilai ketiga variabel memiliki nilai  $\text{Sig.}\alpha > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil uji autokorelasi dengan uji Run

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Z</i>	-0,86
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,39

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Tabel 5 diperoleh nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan, pengujian dilanjutkan dengan uji Anova, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil analisis anova

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	4696,948	3	1565,649	8,678	0,000
Residual	11365,738	63	180,409		
Total	16062,687	66			

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 8,678$  dengan tingkat signifikan 5%, diperoleh hasil nilai sig. sebesar  $\text{sig.}\alpha = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal tersebut menampilkan adanya dampak yang serentak dari variabel bebas kemampuan numerik, kemampuan verbal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 7.** Hasil koefisien determinasi

<i>R Square</i>	
Nilai	0,292

Dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,292 atau sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel pada penelitian ini selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 8.** Nilai parameter untuk setiap variabel bebas

	<i>Unstandardized coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>
Konstanta	3,049	12,243
Kemampuan numerik	0,281	0,116
Kemampuan verbal	0,248	0,118
Kecerdasan emosional	0,361	0,177

Dari Tabel 8 dapat dilihat nilai dari parameter untuk masing - masing variabel bebas. Untuk variabel kemampuan numerik dengan nilai 0,281; variabel kemampuan verbal dengan nilai 0,248; dan variabel kecerdasan emosional dengan nilai 0,361 sehingga model persamaan regresi linear berganda adalah  $y = 3,049 + 0,281(X_1) + 0,248(X_2) + 0,361(X_3)$ .

**Tabel 9.** Hasil uji secara parsial

	t	Sig. $\alpha$
Konstanta	0,249	0,804
Kemampuan numerik	2,414	0,019
Kemampuan verbal	2,098	0,040
Kecerdasan emosional	2,038	0,046

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$ . Untuk variabel kemampuan numerik dengan nilai  $\text{sig.}\alpha = 0,019 < \alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar. Untuk variabel kemampuan verbal dengan nilai  $\text{sig.}\alpha = 0,04 < \alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar. Untuk variabel kecerdasan emosional dengan nilai  $\text{sig.}\alpha = 0,046 < \alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda variabel kemampuan numerik, kemampuan verbal serta kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika diperoleh model regresi  $\hat{y} = 3.04 + 0,28x_1 + 0,25x_2 + 0,36x_3$ . Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa masing - masing variabel independen atau variabel bebas mempunyai nilai yang bertanda positif. Hal tersebut menandakan bahwa setiap perubahan salah satu variabel bebas maka akan meningkatkan nilai dari variabel terikat. Sedangkan untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ )

yang diperoleh yaitu 0,292 artinya 29,2% variabel hasil belajar matematika dijelaskan pada variabel bebas yaitu kemampuan numerik, kemampuan verbal serta kecerdasan emosional sedangkan 70,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal tersebut sependapat dengan temuan yang telah dilakukan oleh Muhammad (2019) menyatakan bahwa variabel kemampuan numerik, kemampuan verbal, dan minat belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh gabungan sebesar 34,9% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan faktor lain berpengaruh terhadap variabel sisanya. Senada dengan itu, penelitian oleh Ramadhan et al. (2021) yang menyatakan bahwa variabel kemampuan numerik dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh gabungan sebesar 35,4% terhadap pemecahan masalah matematika, sedangkan faktor lainnya berpengaruh.

Nilai signifikansi  $0,019 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel kemampuan numerik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang terungkap dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan secara parsial. Oleh karena itu, variabel kemampuan numerik berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Untuk variabel kemampuan numerik sumbangan efektif (SE) sebesar 10,77% terhadap variabel hasil belajar matematika (Y). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Jelatu et al. (2019) menyatakan bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika adalah 37,46% sedangkan sisanya 62,54% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Nilai signifikan diperoleh  $0,040 < \alpha = 0,05$  juga ditemukan pada analisis parsial pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika. Sehingga signifikan variabel tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Adapun sumbangan efektifnya sebesar 10,16 persen terhadap variabel hasil belajar matematika (Y). Hal tersebut sejalan dengan Riani et al. (2022) mengemukakan bahwa kemampuan verbal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Ini menandakan bahwa kemampuan verbal sangat dibutuhkan untuk memahami suatu bentuk permasalahan sehingga dapat memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Hasil analisis secara parsial kecerdasan emosional pada hasil belajar matematika siswa dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,046 < \alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan. Maka variabel  $X_3$  berdampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan untuk sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan emosional ( $X_3$ ) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y) sebesar 8,30%. Hal ini sejalan dengan Feniareny (2021) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan terhadap kemauan belajar seseorang karena memungkinkan mereka untuk lebih memahami diri mereka sendiri. Akibatnya, kemampuan seseorang untuk belajar meningkat. Kemampuan peserta didik memahami kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri didasarkan pada hasil belajar. Orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang masalah dapat mencoba menyelesaikannya sendiri. Kecerdasan emosional tinggi dapat digunakan seseorang untuk memilih di antara berbagai tugas yang sedang dipelajari dengan cara yang terbaik bagi dirinya..

Hasil penemuan lainnya yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu oleh Setyawan dan Amir (2020). Adapun Temuannya menunjukkan bahwa kemampuan numerik memiliki dampak positif terhadap hasil belajar matematika. Efek sebesar 5,5% ditemukan pada hasil analisis inferensial. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Askandar (2021). Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan

verbal siswa mempunyai kecakapan yang sangat bagus dan memiliki kemampuan verbal yang tinggi, sedang dan rendah. Kemampuan verbal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kapontori termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 75,5% hal ini dikarenakan kemampuan verbal sangat baik. Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020). Hasil penemuan yang dihasilkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

## SIMPULAN DAN SARAN

Analisis data mengenai pengaruh kemampuan numerik, kemampuan verbal, dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan numerik memiliki nilai sedang, kemampuan verbal memiliki nilai rendah, kecerdasan emosional memiliki nilai tinggi, dan hasil belajar matematika memiliki nilai sedang. Variasi skor hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama dari skor kemampuan numerik, kemampuan verbal, dan kecerdasan emosional. Pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kemampuan numerik, kemampuan verbal, dan kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar matematika siswa secara bersama-sama dengan pengaruh yang signifikan sebesar 29,2 persen. Hasil belajar matematika siswa UPTD SMP Negeri 13 Sinjai ditingkatkan oleh masing-masing variabel bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. A. (2016). *Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Sinjai Barat*. Universitas Negeri Malang.
- Askandar, A. (2021). Pengaruh Kemampuan Verbal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kapontori. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1), 44-49.
- Aswadi, E. F. (2017). *Pengaruh Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 1 Kajuru*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dewi, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika SMAN di Jakarta Timur. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3), 163-170.
- Feniareny, D. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V SDN 204 Palembang. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 104-112.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215-223.
- Irawan, A. (2016). Peranan Kemampuan Numerik dan Verbal dalam Berpikir Kritis Matematika pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *AdMathEdu*, 6(2), 121-130.
- Jelatu, S., Mon, M. E., & San, S. (2019). Relasi antara Kemampuan Numerik dengan Prestasi Belajar Matematika. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-18.
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 72-87.
- Manullang, M. (2016). Pengaruh Penguasaan Numerik dan Penguasaan Verbal



- Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 1-7.
- Muhammad, N. H. (2019). *Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, dan Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Murdiana, M., Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 152-160.
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233-245.
- Ramadhan, M., Suaedi, S., & Ilyas, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Latimojong. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 139-148.
- Riani, N. K., Husna, A., & Gusmania, Y. (2022). Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2359-2369.
- Setyawan, D., & Amir, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 11 Maros Baru. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 85-94.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.